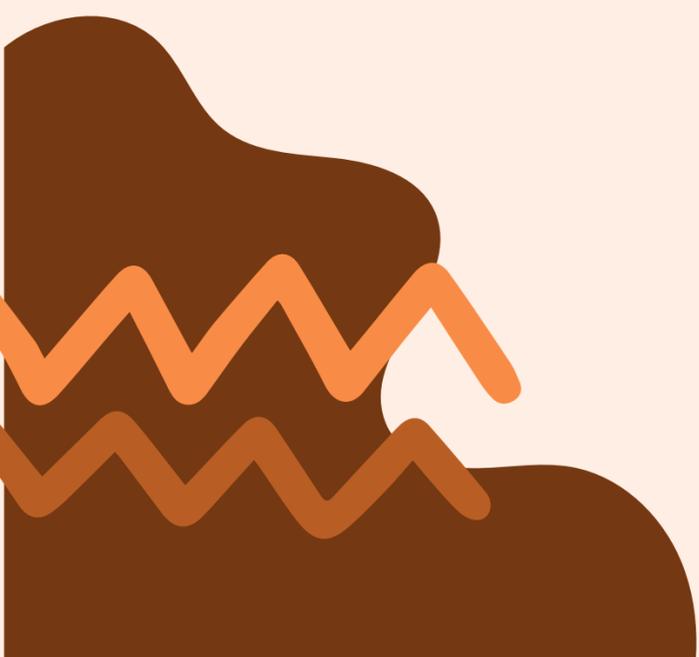
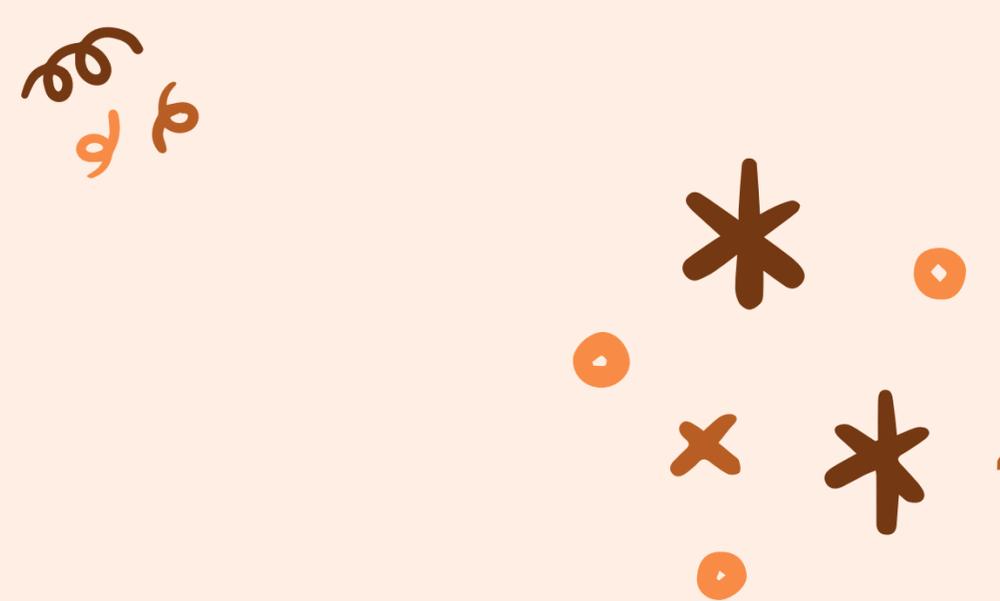




# PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN ZAMAN BATU BARU



Kelompok 2



# ANGGOTA TIM:

- Nama : Ni Ketut Meita Iswari  
Nim : 202201070006
- 2. Nama : Irvin Stefani Ate  
Nim : 202201070007
- 3. Nama : I Kadek Rama Suta  
Nim : 202201070008
- 4. Nama : ahmad idam khalid  
Nim : 208720100101

# PEMBAHASAN



PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN ZAMAN  
NEOLITHIKUM



CIRI-CIRI ZAMAN NEOLITHIKUM



HASIL KEBUDAYAAN  
NEOLITHIKUM

# PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN ZAMAN NEOLITHIKUM

● Prasejarah merupakan dimana berkembangnya zaman praaksara yang dimana pada saat zaman tersebut belum mengenal tulisan. Prasejarah Indonesia merupakan bagian pertama dari sejarah kebudayaan Indonesia. Kehidupan dan zaman tidak lepas dari modernisasi. Tidak ada yang dapat menghindari proses modernisasi, sama halnya dengan perubahan dan berkembangnya kebudayaan yang secara tidak sadar diciptakan oleh masyarakat (Johanes, 2022, hlm.1).

○ Zaman Batu Muda atau Neolitikum adalah fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang mempunyai ciri-ciri berupa unsur kebudayaan, seperti peralatan dari batu yang diasah, pertanian menetap, peternakan, dan pembuatan tembikar. Fase ini dimulai pada sekitar Milenium ke-10 sebelum masehi.

# PANJUTAN...



Orang zaman Neolitikum juga membangun tempat tinggal permanen seperti rumah sederhana. Kehidupan sosial di zaman neolitikum juga di cirikan dengan masyarakat yang mengembangkan gotong royong, menetapkan aturan bersama, dan memiliki kepercayaan pada makhluk halus. Jadi, manusia yang sudah mulai hidup menetap terdapat pada masa neolitikum atau zaman batu baru. Pada zaman ini telah hidup manusia purba jenis Homo Sapiens yang mendukung terjadinya revolusi kebudayaan. Manusia pendukung kebudayaan neolitikum adalah manusia Proto Melayu yang hidup pada 2000 SM. Seperti suku Nias, Toraja, Dayak dan Sasak.

Dan mereka juga memiliki kepercayaan pada masa neolitikum yaitu percaya bahwa roh orang yang meninggal tidak lenyap tetapi akan memiliki kehidupan alam lain. Oleh karenanya, orang yang meninggal akan di bekali benda-benda keperluan sehari-hari mereka seperti perhiasan dan Periuk, dengan maksud agar perjalanannya ke dunia arwah dapat terjamin.



# LANJUTAN...

Kebudayaan di zaman Neolitikum dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu;

**a. Religi (Kepercayaan)**

Pada masa ini kepercayaan masyarakat semakin bertambah, bahkan masyarakat juga mempunyai konsep tentang apa yang terjadi dengan seseorang yang telah meninggal yaitu penghormatan dan pemujaan kepada roh nenek moyang sebagai suatu kepercayaan yang disebut dengan Animisme. Serta kepercayaan bahwa benda-benda disekitar kita memiliki jiwa atau kekuatan yang disebut dengan Dinamisme.

**b. Ekonomi**

Dengan dikenalnya sistem bercocok tanam, maka ada banyak waktu yang terluang yaitu waktu antara musim tanam hingga datangnya musim panen. Pada saat itulah mereka mulai mengembangkan perekonomian mereka dengan mengenal sistem barter, dimana terjadi pertukaran barang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sistem barter merupakan langkah awal bagi munculnya sistem perdagangan/ sistem ekonomi dalam masyarakat. Untuk memperlancar diperlukan suatu tempat khusus bagi pertemuan antara pedagang dan pembeli yang pada perkembangannya disebut dengan pasar. Melalui pasar masyarakat dapat memenuhi sebuah kebutuhan hidupnya

# LANJUTAN...

## c. Adat Istiadat

Peninggalan kebudayaan manusia pada masa bercocok tanam semakin banyak dan beragam, kebudayaan semakin berkembang pesat, manusia telah dapat mengembangkan dirinya untuk menciptakan kebudayaan yang lebih baik dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, pada masa Neolithikum budaya manusia telah maju dengan pesat. Berbagai macam pengetahuan telah dikuasai, misalnya pengetahuan tentang perbintangan, pranatamangsa (cara menentukan musim berdasarkan perbintangan atau tanda-tanda lainnya), pelayaran, kalender (menentukan hari baik atau buruk).

## d. Kesenian

Banyak unsur-unsur kebudayaan Neolithikum yang masih hidup hingga sekarang. Salah satunya adalah kesenian seperti pertenunan dengan menggunakan tenun gendong. Unsur-unsur lainnya yang dapat disebutkan dan masih hidup hingga sekarang misalnya gamelan dan wayang.

# CIRI-CIRI ZAMAN NEOLITHIKUM

Ada dikatakan bahwa neolithikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia. Perubahan besar ini ditandai dengan berubahnya peradaban penghidupan food-gathering menjadi foodproducing. Pada saat orang sudah mengenal bercocok tanam dan berternak. Pertanian yang mereka selenggarakan mulamula bersifat primitif dan hanya dilakukan di tanah-tanah kering saja. Pohon-pohon dari beberapa bagian hutan di kelupak kulitnya dan kemudian dibakar.

Tanah-tanah yang baru dibuka untuk pertanian semacam itu untuk beberapa kali berturut-turut ditanami dan sesudah itu ditinggalkan Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondokpondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dindingdindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah, Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya

# CIRI-CIRI ZAMAN NEOLITHIKUM

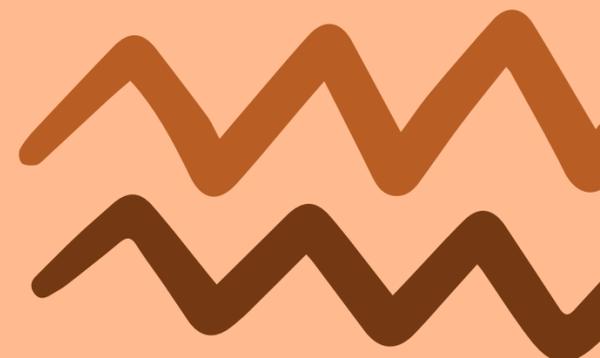
Ada dikatakan bahwa neolithikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia. Perubahan besar ini ditandai dengan berubahnya peradaban penghidupan food-gathering menjadi foodproducing. Pada saat orang sudah mengenal bercocok tanam dan berternak. Pertanian yang mereka selenggarakan mulamula bersifat primitif dan hanya dilakukan di tanah-tanah kering saja. Pohon-pohon dari beberapa bagian hutan di kelupak kulitnya dan kemudian dibakar.

Tanah-tanah yang baru dibuka untuk pertanian semacam itu untuk beberapa kali berturut-turut ditanami dan sesudah itu ditinggalkan Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondokpondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dindingdindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah, Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya

# LANJUTAN...



Alat-alat batu sudah diasah dan dihias, tempat tinggal manusianya sudah menetap, Perubahan dari food gathering ke food producing, masyarakatnya mengenal bercocok tanam dan beternak, ditemukannya kebudayaan kapak lonjong dan kapak persegi, masyarakatnya telah mengenal kepercayaan yaitu animism dan dinamisme, pembagian tugas berdasarkan gender, lahirnya aturanaturan sederhana, bahasa sudah mulai berkembang.



# HASIL KEBUDAYAAN NEOLITHIKUM

Setiap berkembangnya zaman pasti memiliki hasil kebudayaan yang tercipta, begitu pula dengan hasil kebudayaan yang terdapat pada zaman Neolitikum, yaitu jenis kapak lonjong dan kapak persegi. Nama kapak persegi diberikan oleh Van Heine Heldernd berdasarkan penampang persegi panjang atau trapesium. Kepingan kapak persegi terdapat dalam berbagai macam ukuran, ada yang besar dan ada yang kecil. Yang lebih besar sering disebut cangkul dan bekerja seperti cangkul yang pada umumnya dipergunakan untuk mencangkul tanah untuk proses bercocok tanam pada masa itu dan cangkul masih digunakan sampai saat ini sebagai alat untuk mengaduk material bangunan yang dapat membantu proses pembangunan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang berukuran kecil disebut Tarah dan fungsinya sebagai alat ukir untuk mengerjakan kayu sebagaimana mestinya, seperti pahat.

# LANJUTAN...

Bahan yang digunakan untuk membuat kapak, selain batu biasa, juga terbuat dari batu api/kalsedon. Kemungkinan besar kapak kalsedon hanya digunakan sebagai alat ritual keagamaan, jimat atau tanda kebesaran (Dwi Hartini).

Daerah asal kapak persegi adalah benua Asia, masuk ke Indonesia melalui jalur barat, dan wilayah penyebarannya di Indonesia adalah Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Walaupun poros persegi berasal dari benua Asia, namun di Indonesia banyak ditemukan pabrik/lokasi yang memproduksi poros tersebut, terutama di Lahat (Sumatera Selatan), Bogor, Sukabumi, Karawang, Tasikmalaya, Pacitan dan di lereng selatan Gunung Ijen (Jawa Timur). Hampir bersamaan dengan menyebarnya kapak persegi, di Indonesia bagian timur juga terdapat kapak yang penampangnya lonjong, itulah sebabnya disebut kapak lonjong

# LANJUTAN...



Kebanyakan batang berbentuk lonjong terbuat dari batuan sungai dan berwarna kehitaman. Bentuk kapak secara keseluruhan adalah lonjong dengan salah satu ujung runcing berfungsi sebagai pegangan, sedangkan ujung lainnya digiling hingga tajam. Oleh karena itu, seluruh bentuk permukaan kapak lonjong telah diasah dengan halus. Kapak lonjong besar yang ukurannya sering disebut Walzenbeil dan kapak kecil disebut Kleinbeil, sedangkan fungsi kapak lonjong sama dengan kapak persegi. Daerah yang menyebarkan kapak lonjong adalah Minahasa, Gerong, Seram, Leti, Tanimbar dan Irian. Dari Irian, kapak lonjong menyebar ke kepulauan Melanesia sehingga para arkeolog menggunakan istilah lain untuk kapak lonjong, yaitu Neolitikum Papua (Dwi Hartini,)



# LANJUTAN...

PADA MASA NEOLITIKUM, SELAIN BERKEMBANGNYA KAPAK PERSEGI DAN KAPAK LONJONG, JUGA TERDAPAT BENDA-BENDA LAIN SEPerti PERHIASAN, GERABAH, DAN PAKAIAN. PERHIASAN BANYAK DIJUMPAI TERBUAT DARI BATU, BAIK BATU BIASA MAUPUN BATU/PERMATA BERWARNA. SELAIN PERHIASAN, GERABAH JUGA BELUM DIKENAL HINGGA MASA NEOLITIKUM DAN TEKNIK PEMBUATANNYA MASIH SANGAT SEDERHANA, KARENA HANYA MENGGUNAKAN TANGAN TANPA BANTUAN MESIN BUBUT SEPerti MEMUTAR. SEDANGKAN PAKAIAN YANG DIKENAL MASYARAKAT NEOLITIKUM DAPAT DI IDENTIFIKASI MELALUI DITEMUKANNYA ALAT PEMUKUL KAYU DI WILAYAH KALIMANTAN DAN SULAWESI SELATAN. ARTINYA PAKAIAN NEOLITIKUM TERBUAT DARI KULIT POHON ATAU KAYU. DAN KESIMPULAN TERSEBUT DIDUKUNG DENGAN ADANYA PAKAIAN SUKU DAYAK DAN TORAJA YANG TERBUAT DARI KULIT POHON (DWI HARTINI,)



# LANJUTAN...

Selain itu juga ditemukannya tembikar peninggalan berupa barang-barang tembikar atau periuk belanga terdapat di lapisan teratas dari bukit-bukit kerang di Sumatra. Walaupun hanya berupa pecahan-pecahan kecil, tetapi dapat dilihat bahwa tembikar tersebut sudah dihiasi gambar-gambar yang didapat dengan cara menekankan suatu benda ke tanah yang belum kering. Di bukit-bukit pasir di pantai selatan Jawa antara Yogyakarta dan Pacitan juga ditemukan banyak pecahan periuk belanga.



**ANY QUESTIONS??**



# KESIMPULAN

Zaman Neolitikum Atau yang di sebut juga zaman batu baru, perkembangan kebudayaan pada zaman ini sudah lebih maju lagi, seiring dengan datangnya rumpun Proto Melayu dari wilayah Yunan, di Cina Selatan, ke wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Orang-orang Proto Melayu ini datang dengan membawa serta hasil budaya berupa kapak persegi dan kapak lonjong serta menyebarkannya di daerah-daerah yang mereka lalui dan dituju. Disebut kebudayaan Batu Muda (Neolitikum) sebab semua alatnya sudah dihaluskan. Mereka sudah meninggalkan hidup berburu dan mulai menetap serta mulai menghasilkan makanan (food producing). Mereka menciptakan alat-alat kehidupan mulai dari alat kerajinan menenun, periuk, membuat rumah, dan mengatur masyarakat. Alat yang dipergunakan pada masa ini adalah kapak persegi dan kapak lonjong.

Thank you



